



## **Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Penginjilan Kepada Remaja Kristen**

**Ayang Emiyati, Ayu Rotama Silitonga, Ni Kadek Sri Widyawati**

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

email: ayang.emiyati987@gmail.com, ayurotama@gmail.com, nikadeksriwidyawati@gmail.com

### **Abstract**

Service to Christian teenagers is essential for faith growth. Adolescents are in a phase or situation that is difficult to deal with because of developments or the effects of changing times, both positive and negative changes. The need for service to adolescents because in this phase teenagers begin to form their mindset and there is a feeling of needing or wanting to be cared for. Therefore, an approach is needed in providing contextual services to Christian adolescents. The question is how can a servant approach contextually to Christian teenagers? This paper aims to understand and understand several approaches that need to be taken in order to provide contextual service to Christian adolescents. The method used is qualitative by interviewing or direct observation to examine and understand the attitudes, views, feelings and behavior of an individual or group of people. Then this writing also uses the literature method to support writing through various journals and books.

Key words: Contextual Approach, Evangelism, christian Youth

### **Abstrak**

Pelayanan kepada remaja Kristen begitu penting guna pertumbuhan iman. Remaja ada dalam fase atau situasi yang sulit dihadapi karena perkembangan atau pengaruh perubahan jaman baik perubahan secara positif maupun perubahan secara negative. Perlunya pelayanan kepada remaja dikarenakan pada fase ini remaja mulai terbentuk pola pikirnya dan ada perasaan membutuhkan, ingin diterima dengan baik, ingin diperhatikan, dipuji dan ingin dipedulikan. Dalam melayani remaja yang juga penuh ego diperlukan beberapa pendekatan dalam melakukan pelayanan kontekstual. Yang menjadi pertanyaan ialah apa saja pendekatan yang dilakukan oleh pelayan Tuhan sehingga dapat menjalankan pelayanan kontekstual dengan lancar kepada remaja Kristen? Tulisan ini memiliki tujuan yaitu pelayan memahami dan mengerti beberapa pendekatan yang perlu dilakukan guna melakukan pelayanan kontekstual kepada remaja Kristen. Adapun metode yang digunakan ialah kualitatif dengan studi literatur. Kemudian penulisan ini juga menggunakan metode kepustakaan atau literature dengan melakukan observasi terhadap buku-buku dan jurnal untuk mendukung penulisan dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

Kata Kunci: Pendekatan, Pelayanan Kontekstual, Anak Remaja Kristen

### **Pendahuluan**

Pelayanan gerejawi diberikan kepada setiap orang yang ada di muka bumi baik anak-anak, remaja, pemuda, orang dewasa atau orang yang sudah lanjut usia. Hal ini berarti bahwa penjangkauan jiwa-jiwa dalam berbagai usia harus direncanakan dan dipersiapkan dengan baik. Wijaya dan Darmawan menjelaskan bahwa penginjilan merupakan tanggung jawab

orang percaya.<sup>1</sup> Penginjilan menurut Diana merupakan upaya pemberitaan kabar baik kepada orang lain sehingga mereka dapat menerima keselamatan dari Allah.<sup>2</sup> Demikian pula dijelaskan oleh Tanhidy dan Darmawan bahwa penginjilan merupakan Amanat Agung dari Kristus Yesus bagi setiap orang percaya.<sup>3</sup> Dari hal ini tampak bahwa penginjilan merupakan tugas penting yang diberikan bagi orang percaya. Oleh sebab itu ada berbagai strategi penginjilan agar Injil dapat diterima oleh banyak orang. Ini sejalan dengan paparan Harming<sup>4</sup> dan Huwae<sup>5</sup> bahwa Injil terbuka bagi semua orang, sehingga harus dikomunikasikan dengan baik. Demikian halnya menjangkau remaja perlu keseriusan guna menjawab setiap persoalan secara utuh.<sup>6</sup> Pelayanan kepada remaja Kristen sangatlah penting guna menumbuhkan Iman dalam dirinya. Wadi dan Selfina mengatakan bahwa remaja merupakan kelompok usia dari 10-20 tahun yang berada dalam perkembangan secara fisik, emosi, sosial, mental dan kerohanian.<sup>7</sup> Usia ini merupakan masa yang rentan akan suatu perubahan yang terjadi karena anak remaja masih mencari jati diri yang sebenarnya. Dapat dipahami bahwa anak remaja masih labil dalam mengambil suatu keputusan dan diperlukan arahan dari orang yang lebih dewasa termasuk dalam hal mengarahkan tentang kerohaniannya.

Pendekatan bisa diartikan dengan sebuah cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Tentunya pendekatan yang dilakukan terhadap remaja bersifat kontekstual yang berarti pelayanan yang sesuai dengan konteks atau situasi yang ada. Pendekatan kontekstual merupakan upaya memahami konteks penerima Injil sehingga Injil dapat dikomunikasikan pada penerima dengan efektif.<sup>8</sup> Mengapa diperlukan pendekatan dalam melayani remaja

---

<sup>1</sup> Petrus Antono Wijaya and I Putu Ayub Darmawan, "Pembekalan Pendekatan Penginjilan Di GKII Gerizim Nusa Dua," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen STT Simpson Tahun 2016 Tema: Strategi Pembinaan Jemaat Untuk Meningkatkan Kehidupan Jemaat* (Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2016), 52–57, accessed January 16, 2019, <http://semnas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPK/article/view/7>.

<sup>2</sup> Ruat Diana, "Peran Komunikator Kristen Dalam Strategi Pekabaran Injil Di Era Revolusi Industri 4.0," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (June 2019): 66–73, accessed March 19, 2020, <http://journal.stjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/3>.

<sup>3</sup> Jamin Tanhidy, "Praktik Metode Penginjilan Pada Mata Kuliah Metode Penginjilan STT Simpson Ungaran," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017): 49; I Putu Ayub Darmawan, "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144–153, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/138>.

<sup>4</sup> Harming Harming, "Metode Penginjilan Yesus Dalam Injil Yohanes 4:1-42," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (2017): 162–169, accessed June 9, 2020, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/73>.

<sup>5</sup> Esau Huwae, "Prinsip Dasar Pemberitaan Injil Menurut Kisah Para Rasul 28:23-31," *KAPATA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (December 31, 2020): 119–136, accessed January 8, 2021, <http://jurnal-sttba.ac.id/index.php/KJTPK/article/view/14>.

<sup>6</sup> Selvester M Tacoy, *Kunci Sukses Melayani Kaum Muda* (Bandung: Kalam Hidup, 2009), 65.

<sup>7</sup> Elsyana Nelce Wadi and Elisabet Selfina, "Peran Orang Tua Sebagai Keluarga Cyber Smart Dalam Mengajarkan Pendidikan Kristen Pada Remaja GKII Ebenhaezer Sentani Jayapura Papua," *Jurnal Jaffray* 14, no. 1 (March 2016): 77–92, accessed January 3, 2019, <https://ojs.stjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/190>.

<sup>8</sup> Yakob Tomatala, *Teologi Kontekstualisasi (Suatu Pengantar)* (Malang: Gandum Mas, 1993); Yakob Tomatala, "Gereja Yang Visioner Dan Misioner Di Tengah Dunia Yang Berubah," *Integritas: Jurnal Teologi* 2, no. 2 (December 31, 2020): 127–139, accessed February 8, 2021, <http://journal.stjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/48>.

Kristen? Karena pada masa remaja mereka sedang mencari makna diri atau mencari jati diri sehingga perlu adanya pendampingan agar tidak salah langkah dalam memilih dan mencari jati diri mereka.<sup>9</sup> Pendekatan di sini berbicara tentang cara-cara untuk menjalin hubungan baik sehingga pelayan dapat melakukan pendampingan kepada remaja dengan lancar. Dalam hal ini berarti perlu strategi pelayanan yang kontekstual untuk mengomunikasikan Injil dan menjawab kebutuhan remaja.

Panggara dan Sumule mengatakan bahwa kata kontekstual secara umum berarti adanya usaha untuk menyesuaikan konteks atau ruang lingkup tertentu.<sup>10</sup> Surbakti memaparkan dalam bukunya bahwa ada beberapa pandangan remaja terhadap komunitasnya sendiri dimana hal ini mempengaruhi kehidupan remaja itu sendiri.<sup>11</sup> Pertama, komunitas remaja merasa diabaikan dan kurang mendapat perhatian dari orang tua. Kedua, adanya rasa diskriminasi dari orang-orang dewasa/perasaan tidak adil. Ketiga, merasa tertekan secara psikologis. Keempat, merasa menjadi korban ketidakmampuan orang-orang dewasa. Kelima, merasa menjadi korban karena sistem yang diciptakan oleh orang-orang dewasa (perubahan). Keenam, merasa disepelkan, objek pelecehan orang dewasa. Ketujuh, dianggap belum dewasa/merasa tidak di dengar oleh orang dewasa. Dari paparan di atas bisa diketahui bahwa pelayanan kepada remaja diperlukan supaya remaja tidak merasa bahwa dirinya tidak penting atau direndahkan. Hal kerohanian menjadi hal yang sangat penting bagi remaja sehingga remaja menyadari bahwa dalam hidup ini bukan saja tentang bagaimana mereka memiliki hubungan dengan manusia/sekitarnya saja tetapi juga penting memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan.<sup>12</sup>

Pelayanan kepada remaja dilakukan dengan berhati-hati dalam artian perlu adanya pendekatan supaya anak remaja merasa nyaman dan pelayanan berjalan dengan baik sehingga menghasilkan sesuatu yang bermakna bagi pelayan dan bagi anak remaja.

## Metode

Untuk mendapatkan informasi dalam penulisan ini, maka penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penulis menggunakan metode Studi Kepustakaan dengan melakukan observasi terhadap buku-buku dan jurnal untuk mendukung penulisan. Hamzah mengatakan bahwa penelitian kepustakaan secara metodologis termasuk jenis penelitian kualitatif dimana prosedur penelitian menghasilkan data berupa ucapan atau

---

<sup>9</sup> Silta Omega Monni, *Implementasi Pemuridan Kontekstual Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Kepada Anak Remaja*, February 2020.

<sup>10</sup> Robi Panggarra and Leonard Sumule, "Pengaruh Pelayanan Pemuda Berbasis Kontekstual Terhadap Pertumbuhan Gereja Kemah Injil Indonesia Di Kota Samarinda," *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (April 2019): 106, accessed June 14, 2019, <https://ojs.stjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/325>.

<sup>11</sup> E B Surbakti, *Kenalilah Anak Remaja Anda* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), 9.

<sup>12</sup> Surbakti, *Kenalilah Anak Remaja Anda*; Wilianus Illu and Olivia Masihoru, "Upaya Gereja Dalam Pembinaan Usia Remaja Yang Melakukan Hubungan 'Free Seks,'" *Missio Ecclesiae* 9, no. 1 (2020): 1–19, accessed May 22, 2020, <https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me/article/view/120>.

tulisan dan perilaku orang-orang tertentu, dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.<sup>13</sup>

## **Hasil dan Pembahasan**

Pelayanan kepada remaja pernah dilakukan oleh penulis selama beberapa kali dimana anak remaja cenderung bosan dengan kegiatan rohani, lebih senang dengan kegiatan yang membawa suasana ceria atau semangat dan sukar untuk mendengarkan ajaran Firman yang berbelit-belit karena remaja tidak senang dengan “nasihat”. Dari hasil pengamatan di atas sebagai pelayan perlu melakukan evaluasi atau melakukan perubahan dalam mengajar anak remaja. Pelayan perlu lebih memahami apa yang diinginkan remaja saat ini. Dengan demikian pelayan perlu meluangkan waktu lebih kepada anak remaja Kristen yang dilayani dan ada beberapa pendekatan dalam melakukan pelayanan kontekstual kepada remaja Kristen yang akan dibahas oleh penulis.

### ***Memahami Kehidupan Anak Remaja***

Pelayanan kepada remaja sangat penting terutama dalam hal iman. Supaya pelayanan bisa berjalan dengan baik, seorang pelayan harus membangun hubungan yang harmonis dengan memahami kehidupan remaja. Ketika pelayan membangun hubungan berarti pelayan sedang melakukan pendekatan untuk mengetahui kehidupan remaja lebih lagi. Moni beranggapan bahwa anak remaja sedang berada di posisi memiliki sikap yang tidak bertanggungjawab, melawan, lebih berani dan mencari perhatian.<sup>14</sup> Tugas seorang pelayan Kristen ialah memahami apa yang menjadi persoalan dalam kehidupan remaja. Salah satunya ialah memahami latar belakang remaja tanpa membanding-bandingkan dengan kerabatnya yang lain. Moni kembali mengatakan bahwa pelayan tidak boleh melihat atau memilih latar belakang anak remaja melainkan menerima apapun latar belakang anak.<sup>15</sup> Sama seperti Yesus menerima latar belakang Simon dan mengampuninya.

Memahami kehidupan/latar belakang remaja bukan berarti pelayan bebas untuk merendahkan dan menghakimi melainkan hal tersebut menjadi jembatan untuk melakukan pelayanan yang baik kepada remaja. Saat pelayan bisa memahami kehidupannya maka anak remaja akan lebih membuka diri. Bukan saja tentang latar belakang kehidupannya, tetapi juga memahami perkembangan yang sedang terjadi. Contohnya dalam hal berpakaian, berbicara atau bersikap. Bukan berarti seorang pelayan mengajarkan anak remaja untuk mengikuti perkembangan yang negatif tetapi bisa mengikuti perkembangan jaman sesuai dengan porsinya tanpa menjadikan diri pelayan dan anak remaja menjadi batu sandungan. Perlu diketahui bahwa menjadi “kolot” juga hal yang tidak disenangi oleh remaja masa kini.

---

<sup>13</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Revisi. (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 25.

<sup>14</sup> Monni, *Implementasi Pemuridan Kontekstual Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Kepada Anak Remaja*.

<sup>15</sup> Ibid.

## ***Memberikan Pengajaran Firman Tuhan Sesuai Dengan Kebutuhan Remaja***

Firman Tuhan merupakan ajaran atau perkataan Allah kepada manusia yang dipercayai oleh orang-orang Kristen pada umumnya. Samosir<sup>16</sup>, Katarina dan Darmawan<sup>17</sup>, Darmawan dan Objantoro<sup>18</sup> mengatakan bahwa Firman Tuhan adalah suatu ajaran mendasar dan penting dalam kehidupan orang percaya. Karena melalui firman Tuhan, orang percaya akan lebih mengenal Tuhan. Moni beranggapan bahwa kebenaran firman Tuhan mampu meningkatkan iman anak remaja dan membuat anak remaja tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.<sup>19</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Sitorus maupun Harmadi dan Diana yang merekomendasikan agar pengajaran firman Tuhan diperkuat guna meminimalkan masalah moral pada anak remaja.<sup>20</sup> Dari pemahaman di atas dapat dimengerti bahwa firman Tuhan adalah ajaran yang paling penting bagi kehidupan setiap orang dan salah satunya adalah remaja Kristen. Oleh sebab itu, pelayan perlu memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan anak remaja sehingga dalam penyampaian firman Tuhan anak remaja merasa tertarik karena membutuhkan suatu dukungan melalui firman Tuhan.

Perlu diperhatikan bahwa bukan berarti tidak semua firman Tuhan memberkati, keseluruhan firman Tuhan merupakan sumber berkat bagi semua orang. Tetapi anak remaja akan merasa bosan dan jenuh apabila penyampaian firman Tuhan tidak “mengetahui” di hati mereka. Firman Tuhan yang disampaikan secara umum atau tidak sesuai dengan kebutuhan anak remaja, akan terlewatkan begitu saja karena anak remaja merasa tidak membutuhkan firman Tuhan tersebut, mereka lebih mencari kata-kata yang tepat atau cocok dengan situasi yang sedang dialaminya. Ada dua hal yang menjadi masalah dalam menyampaikan firman Tuhan menurut Benson dan Senter III, yaitu terlalu fokus pada Alkitab tanpa mempelajari atau memaknainya dengan sungguh-sungguh dan membiarkan kurikulum ajar lebih dominan tanpa tersusun dengan baik tanpa mempelajari firman Tuhan.<sup>21</sup> Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa dalam kegiatan mengajar firman Tuhan, sudah semestinya pelayan

---

<sup>16</sup> Christina Metallica Samosir, “Hubungan Antara Pengajaran Firman Tuhan Dengan Motivasi Beribadah Remaja Di Gereja HKBP Cikampek,” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 10, no. 1 (August 23, 2017): 34–47, accessed February 21, 2021, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/410>.

<sup>17</sup> K Katarina and I Putu Ayub Darmawan, “Implikasi Alkitab Dalam Formasi Rohani Pada Era Reformasi Gereja,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 81–93, accessed January 23, 2020, <http://sttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/85>.

<sup>18</sup> I Putu Ayub Darmawan and Enggar Objantoro, “Signifikansi Ineransi Alkitab Bagi Pendidikan Kristen,” *Sola Scriptura: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2020): 36–52.

<sup>19</sup> Monni, *Implementasi Pemuridan Kontekstual Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Kepada Anak Remaja*.

<sup>20</sup> Theresia Tiodora Sitorus, “Implikasi Pembinaan Pemuda Gereja Atas Faktor-Faktor Penyebab Kasus Hamil Di Luar Nikah,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (July 31, 2020): 194, accessed February 21, 2021, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/248>; Mariani Harmadi and Ruat Diana, “Tinjauan Psiko-Teologi Terhadap Fenomena Kekerasan Dalam Pacaran Pada Remaja,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 92–102, accessed March 19, 2020, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/225>; Mariani Harmadi and Ruat Diana, “Peran Pembinaan Warga Jemaat Dalam Menghadapi Fenomena Kekerasan Dalam Pacaran Pada Remaja,” *Integritas: Jurnal Teologi* 2, no. 1 (July 16, 2020): 1–10, accessed February 21, 2021, <http://journal.stjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/21>.

<sup>21</sup> Warren S Benson and Mark H Senter III, *Pedoman Lengkap Untuk Pelayanan Kaum Muda* (Bandung: Kalam Hidup, 1999), 52.

menyampaikan dengan baik dan sungguh-sungguh sehingga anak remaja dapat menyerap firman Tuhan dengan benar tanpa mengesampingkan makna firman Tuhan yang sesungguhnya. Kembali lagi bahwa pelayan harus paham kebutuhan anak remaja yang dilayani terlebih dahulu.

### ***Melakukan Kegiatan Rohani Dengan Kreatif***

Remaja Kristen merupakan suatu perkumpulan yang memerlukan bimbingan dan arahan untuk menjadi manusia-manusia yang dewasa dalam Iman. Dalam melayani anak remaja bukanlah hal yang mudah karena mereka lebih mementingkan keinginan diri sendiri dan lebih senang belajar dengan situasi yang santai. Tugas seorang pelayan dalam melakukan pendekatan ialah dengan mengadakan kegiatan rohani dengan kreatif sehingga anak remaja merasa tertarik dengan kegiatan tersebut. Tacoy dalam bukunya memaparkan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam menjangkau kaum muda dan tidak menutup kemungkinan dapat digunakan untuk pelayanan kepada remaja.<sup>22</sup> Pertama, mengadakan kegiatan-kegiatan olahraga sebagai cara menjangkau anak-anak muda dengan mudah. Kedua, membuat diskusi atau seminar-seminar sesuai dengan kebutuhan orang yang dilayani. Ketiga, membuat *retreat* (camp pemuda) dalam membangun sosialisasi dengan orang lain, saling membangun, mempererat kebersamaan, dan menyatukan visi dan misi dalam menggapai cita-cita. Keempat, membuat konser musik rohani untuk menyita sebagian waktu keterlibatan anak remaja dalam kegiatan yang bersifat negatif. Kelima, kegiatan-kegiatan yang sedang disenangi atau *trending*. Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa adalah penting untuk melakukan kegiatan yang kreatif sebagai pendekatan pelayanan terhadap remaja tanpa melupakan pengajaran firman Tuhan. Karena dalam pelayanan, apapun yang dilakukan yang menjadi pusat pengajaran ialah firman Tuhan itu sendiri.

Pelayanan terhadap remaja akan terkesan santai tetapi firman tetap disampaikan dengan baik. Seperti halnya mengadakan kegiatan olahraga, pelayan dapat mengajak anak remaja untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai dan menggunakan kesempatan istirahat untuk berbincang sehingga pelayan lebih mengenal anak remaja yang dilayani. Kemudian, kegiatan *retreat* yang dilakukan sebagai bentuk liburan tetapi tetap belajar kebenaran firman-Nya. Halawa mengatakan bahwa anak remaja begitu cepat terpengaruh akan perubahan dunia dan enggan untuk ketinggalan perubahan tersebut.<sup>23</sup> Perubahan dunia ada yang positif dan ada yang negatif. Dalam hal ini, anak remaja memerlukan kegiatan positif dan kreatif sehingga memiliki kesibukan tersendiri, tidak mengikuti perubahan dunia yang dapat menjerumuskan anak remaja melakukan dosa tanpa takut akan ketinggalan perubahan dunia.

---

<sup>22</sup> Tacoy, *Kunci Sukses Melayani Kaum Muda*.

<sup>23</sup> Angilata Kebenaran Halawa, *Dampak Pertumbuhan Remaja Terhadap Pertumbuhan Gereja Masa Kini*, October 2020.

### ***Melibatkan Anak Remaja Dalam Pelayanan***

Remaja memiliki banyak kemauan dan talenta yang terpendam kembali lagi bahwa dalam masa remaja ini mereka sedang mencari jati diri. Oleh sebab itu, anak remaja perlu mengasah diri untuk mengetahui bakat atau talenta yang dimiliki. Salah satu cara atau pendekatan pelayanan kontekstual yang dapat dilakukan adalah melibatkan mereka dalam pelayanan yang dapat menarik perhatian anak remaja. Tacoy<sup>24</sup> beranggapan bahwa dengan melibatkan kaum muda dalam pelayanan dapat menjadi jembatan untuk mengetahui kegiatan seperti apa yang diinginkan oleh kaum muda dimulai dari jenis kegiatan, mengatur waktu kegiatan, tempat kegiatan, model musik yang cocok, dan dekorasi jika diperlukan. Hal tersebut berarti dalam pelayanan yang dilakukan oleh anak remaja, mereka akan belajar untuk lebih mengekspresikan diri atau melakukan kegiatan rohani yang diinginkan. Tentunya perlu arahan atau bimbingan dari pelayan sehingga kegiatan rohani tersebut tetap memuliakan Tuhan.

Pendekatan ini merupakan salah satu kegiatan yang diharapkan mengikuti adanya perkembangan zaman sehingga dengan pendekatan ini pelayan dapat menarik perhatian anak remaja untuk melakukan kegiatan rohani. Melalui pendekatan ini pula diharapkan menjadi proses akan pengenalan diri dalam melihat kemampuan masing-masing anak remaja. Ester dan Lunanta mengatakan bahwa pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam diri seseorang akan dicerna, dievaluasi sehingga menghasilkan proses pengenalan akan dirinya.<sup>25</sup> Dapat dimengerti bahwa melalui pelayanan yang dilakukan oleh anak remaja akan membuahkan hasil yang baik dalam pengenalan akan diri sendiri.

### **Implikasi**

Penulis berharap dengan adanya penulisan ini bisa membantu pelayan – pelayan remaja untuk setia dalam pelayanan dan menerapkan beberapa pendekatan pelayanan kontekstual kepada remaja Kristen. Suatu pelayanan yang baik akan berdampak baik pula bagi kehidupan anak remaja yang dilayani. Remaja Kristen perlu arahan atau bimbingan bukan saja dari orang tua atau keluarga, tetapi juga sangat diperlukan arahan dari pembina rohani sehingga anak remaja lebih yakin akan imannya kepada Tuhan Yesus. Dengan adanya penulisan ini pelayan dapat menerapkan beberapa pendekatan dengan baik dan semangat dalam pelayanan sehingga dapat membawa remaja Kristen lebih mengenal Tuhan Yesus dan dapat mengambil keputusan dengan bijaksana.

### **Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan**

Penulis merekomendasikan untuk penulisan atau penelitian selanjutnya ialah penulisan terhadap pendekatan pelayanan kontekstual terhadap anak remaja di luar Kristen atau secara

---

<sup>24</sup> Tacoy, *Kunci Sukses Melayani Kaum Muda*.

<sup>25</sup> Ester Ester and Meily Lunanta, "Pengaruh Pelayanan Remaja Terhadap Pertumbuhan Rohani Remaja Usia 12-15 Tahun Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Antutan Kalimantan Utara," *Repository Skripsi Online* 2, no. 1 (May 2020): 45–54.

umum. Karena dalam penulisan ini hanya fokus kepada pendekatan pelayanan kontekstual kepada anak remaja secara khusus yang sudah percaya kepada Tuhan Yesus Kristus.

## **Kesimpulan**

Remaja Kristen merupakan generasi gereja atau generasi orang percaya yang akan datang. Remaja Kristen perlu mempersiapkan diri dengan baik melalui pelayanan yang ada, sehingga gereja atau suatu komunitas Kristen yang ada dapat bertumbuh melalui anak remaja yang ada. Bimbingan yang didapatkan oleh anak remaja bukan saja dari keluarga atau guru di sekolah tetapi bimbingan dari pelayan Tuhan sangat diperlukan agar anak remaja lebih mengenal siapa Tuhan yang mereka percayai. Pelayanan kepada remaja Kristen berbeda dengan pelayanan kepada anak-anak, pemuda, dan orang-orang dewasa. Oleh karena itu, diperlukan pelayanan khusus kepada anak remaja sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada atau dikenal dengan pelayanan kontekstual. Dalam pelayanan kontekstual kepada anak remaja ada dalam fase perubahan jaman, diperlukan beberapa pendekatan supaya pelayanan berjalan dengan baik dan memiliki hubungan yang baik atau harmonis dengan anak-anak remaja yang dilayani.

Beberapa pendekatan kontekstual yang dapat dilakukan yaitu pertama, pelayan bisa memahami kehidupan anak remaja terlebih dahulu sehingga mereka merasa dipedulikan dan diterima dengan baik khususnya diterima pengalaman buruk di masa lampau. Kedua, memberikan pengajaran firman Tuhan sesuai kebutuhan anak remaja sehingga anak remaja merasa dipenuhi kebutuhannya secara rohani dan dapat mengambil suatu keputusan yang benar dan bijaksana. Ketiga, melakukan kegiatan rohani dengan kreatif sehingga anak remaja tidak merasa jenuh dan cepat bosan. Keempat, melibatkan remaja dalam pelayanan sebagai bentuk mengembangkan bakat atau talenta yang ada dalam dirinya sehingga mereka bisa mengenal dirinya sendiri. Beberapa pendekatan di atas dapat dilakukan dalam pelayanan kontekstual kepada anak remaja Kristen sesuai dengan pengamatan yang sudah dilakukan oleh penulis.

## **Rujukan**

Benson, Warren S, and Mark H Senter III. *Pedoman Lengkap Untuk Pelayanan Kaum Muda*.

Bandung: Kalam Hidup, 1999.

Darmawan, I Putu Ayub. "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144–153. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/138>.

Darmawan, I Putu Ayub, and Enggar Objantoro. "Signifikansi Ineransi Alkitab Bagi Pendidikan Kristen." *Sola Scriptura: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2020): 36–52.

Diana, Ruat. "Peran Komunikator Kristen Dalam Strategi Pekabaran Injil Di Era Revolusi Industri 4.0." *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (June 2019): 66–73. Accessed March 19, 2020. <http://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/3>.



- Ester, Ester, and Meily Lunanta. "Pengaruh Pelayanan Remaja Terhadap Pertumbuhan Rohani Remaja Usia 12-15 Tahun Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Antutan Kalimantan Utara." *Repository Skripsi Online* 2, no. 1 (May 2020): 45–54.
- Halawa, Angilata Kebenaran. *Dampak Pertumbuhan Remaja Terhadap Pertumbuhan Gereja Masa Kini*, October 2020.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Revisi. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Harmadi, Mariani, and Ruat Diana. "Peran Pembinaan Warga Jemaat Dalam Menghadapi Fenomena Kekerasan Dalam Pacaran Pada Remaja." *Integritas: Jurnal Teologi* 2, no. 1 (July 16, 2020): 1–10. Accessed February 21, 2021. <http://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/21>.
- . "Tinjauan Psiko-Teologi Terhadap Fenomena Kekerasan Dalam Pacaran Pada Remaja." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 92–102. Accessed March 19, 2020. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/225>.
- Harming, Harming. "Metode Penginjilan Yesus Dalam Injil Yohanes 4:1-42." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (2017): 162–169. Accessed June 9, 2020. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/73>.
- Huwae, Esau. "Prinsip Dasar Pemberitaan Injil Menurut Kisah Para Rasul 28:23-31 ." *KAPATA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (December 31, 2020): 119–136. Accessed January 8, 2021. <http://jurnal-sttba.ac.id/index.php/KJTPK/article/view/14>.
- Illu, Wilianus, and Olivia Masihoru. "Upaya Gereja Dalam Pembinaan Usia Remaja Yang Melakukan Hubungan 'Free Seks.'" *Missio Ecclesiae* 9, no. 1 (2020): 1–19. Accessed May 22, 2020. <https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me/article/view/120>.
- Katarina, K, and I Putu Ayub Darmawan. "Implikasi Alkitab Dalam Formasi Rohani Pada Era Reformasi Gereja." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 81–93. Accessed January 23, 2020. <http://sttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/85>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2018.
- Monni, Silta Omega. *Implementasi Pemuridan Kontekstual Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Kepada Anak Remaja*, February 2020.
- Panggarra, Robi, and Leonard Sumule. "Pengaruh Pelayanan Pemuda Berbasis Kontekstual Terhadap Pertumbuhan Gereja Kemah Injil Indonesia Di Kota Samarinda." *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (April 2019): 91–106. Accessed June 14, 2019. <https://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/325>.
- Samosir, Christina Metallica. "Hubungan Antara Pengajaran Firman Tuhan Dengan Motivasi Beribadah Remaja Di Gereja HKBP Cikampek." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 10, no. 1 (August 23, 2017): 34–47. Accessed February 21, 2021. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/410>.

- Sitorus, Theresia Tiodora. “Implikasi Pembinaan Pemuda Gereja Atas Faktor-Faktor Penyebab Kasus Hamil Di Luar Nikah.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (July 31, 2020): 194. Accessed February 21, 2021. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/248>.
- Surbakti, E B. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009.
- Tacoy, Selvester M. *Kunci Sukses Melayani Kaum Muda*. Bandung: Kalam Hidup, 2009.
- Tanhidy, Jamin. “Praktik Metode Penginjilan Pada Mata Kuliah Metode Penginjilan STT Simpson Ungaran.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017): 49.
- Tomatala, Yakob. “Gereja Yang Visioner Dan Misioner Di Tengah Dunia Yang Berubah.” *Integritas: Jurnal Teologi* 2, no. 2 (December 31, 2020): 127–139. Accessed February 8, 2021. <http://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/48>.
- . *Teologi Kontekstualisasi (Suatu Pengantar)*. Malang: Gandum Mas, 1993.
- Wadi, Elsyana Nelce, and Elisabet Selfina. “Peran Orang Tua Sebagai Keluarga Cyber Smart Dalam Mengajarkan Pendidikan Kristen Pada Remaja GKII Ebenhaezer Sentani Jayapura Papua.” *Jurnal Jaffray* 14, no. 1 (March 2016): 77–92. Accessed January 3, 2019. <https://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/190>.
- Wijaya, Petrus Antono, and I Putu Ayub Darmawan. “Pembekalan Pendekatan Penginjilan Di GKII Gerizim Nusa Dua.” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen STT Simpson Tahun 2016 Tema: Strategi Pembinaan Jemaat Untuk Meningkatkan Kehidupan Jemaat*, 52–57. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2016. Accessed January 16, 2019. <http://semnas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPk/article/view/7>.